

ANALISIS TANTANGAN *PATIENT SUPPORT (PS)* DALAM MENDAMPINGI PENGOBATAN PASIEN TBC RO DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT H. ADAM MALIK KOTA MEDAN TAHUN 2024

Ayudiah Khairani, Febrian JH Sihombing, Irna Hafizah Tanjung,
Rizki Ismail, Tarida P Simanjuntak
Universitas Sumatera Utara

Email: ayudiahkhairani1004@students.usu.ac.id, irnahafizah@students.usu.ac.id,
rizkiismail@students.usu.ac.id, taridapunguansimanjuntak@students.usu.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) merupakan sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Pengobatan penyakit TBC ini bisa berlangsung selama 6-9 bulan, tetapi pasien dengan TBC Resisten Obat (RO) membutuhkan waktu hingga 12-20 bulan. Selama periode pengobatan tersebut, pasien TBC RO membutuhkan dukungan dan pendampingan dari *Patient Support (PS)*. *Patient Support (PS)* bertanggung jawab dalam memberikan pendampingan aktif serta edukasi kepada pasien maupun keluarganya. Namun, *Patient Support (PS)* juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan perannya dalam mendampingi pasien TBC RO. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh *Patient Support (PS)* dalam mendampingi pengobatan pasien

Tuberkulosis Resisten Obat (TBC RO) di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) H. Adam

Malik. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti tantangan-tantangan tersebut secara mendalam sesuai dengan situasi yang ada di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan mendalam (*in-depth interview*), serta dokumentasi, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan yang berpengalaman sebagai *Patient Support (PS)* di RSUP H. Adam Malik. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang meliputi peningkatan jumlah pasien, jarak yang jauh antara rumah pasien dan *Patient Support (PS)*, perilaku pasien yang kurang mendukung, kurangnya rasa percaya diri di awal karir *Patient Support (PS)*, serta stigma sosial dari masyarakat sekitar. Tantangan-tantangan ini memerlukan upaya kolektif untuk memastikan efektivitas pendampingan pasien dan keberhasilan program pengendalian TBC RO menuju eliminasi TBC pada tahun 2030.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Tantangan, Pasien Support, Pasien, TBC RO

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacteria Mycobacterium Tuberculosis. Treatment for TB can take 6-9 months, but patients with Multiple Drug Resistant tuberculosis (TB MDR) can take up to 12-20 months. During this treatment period, patients with TB-MDR need the support and assistance of a Patient Supporter (PS). Patient Supporters (PS) are responsible for providing active assistance and

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

education to patients and their families. However, Patient Support (PS) also faces various challenges in carrying out its role in assisting patients with TB-MDR. This study was conducted to analyze the challenges faced by Patient Supporters (PS) in assisting the treatment of Multiple Drug Resistant Tuberculosis (TB-MDR) patients at the H. Adam Malik Central General Hospital (RSUP). Qualitative methods were used to examine these challenges in depth according to the situation in the field. Data were collected through observation, semi-structured and in-depth interviews, and documentation, using a purposive sampling technique to select informants with experience as Patient Supporters (PS) at H. Adam Malik General Hospital. The results of the study identified several key challenges including the increasing number of patients, the long distance between the patient's home and the PS, less supportive patient behavior, lack of confidence at the beginning of the Patient Supporters (PS) career, and social stigma from the surrounding community. These challenges require collective efforts to ensure the effectiveness of patient assistance and the success of the TB-MDR control program towards TB elimination by 2030.

Keywords: Tuberculosis, Challenges, Patient Support, Patients, TB-MDR

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh infeksi bakteri berbentuk batang, *Mycobacterium tuberculosis* penyakit TBC sebagian besar mengenai parenkim paru (TBC paru) namun bakteri ini juga memiliki kemampuan untuk menginfeksi organ lain (TBC ekstra paru) (Kemenkes, 2020). Tuberkulosis merupakan salah satu 10 penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia dan penyebab utama kematian dari agen infeksius. (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan Global TBC 2022 (data 2021), Beban TBC di dunia sekitar 10.556.328 dengan estimasi kasus TBC RO sebesar 449.682 (Kemenkes RI, 2022)

Indonesia merupakan negara dengan peringkat kedua tertinggi jumlah kasus TBC sekitar 969.000 kasus dengan kematian diperkirakan sekitar 144.000 kasus. Pada tahun 2022, penemuan kasus TBC di Indonesia diperkirakan sebesar 724.309 kasus. Hal ini merupakan penemuan kasus tertinggi sejak 1 dekade terakhir. Estimasi kasus TBC RO di Indonesia tahun 2021 sebesar 28.000. Menurut laporan penanggulangan TBC tahun 2021 jumlah estimasi insiden TBC di Sumatera utara mencapai 62.819 kasus dengan kasus TBC RO sebesar 553 kasus. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022 dimana estimasi insiden TBC sebanyak 72.738 kasus dengan kasus TBC RO sebesar 865 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Tuberkulosis Resisten Obat (TBC RO) merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah terinfeksi oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang telah kebal terhadap OAT lini pertama (Indrasari & Fathana, 2024). TBC Resisten Obat terjadi akibat dari pengobatan yang tidak adekuat, kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan pasien dalam mengonsumsi obat lini pertama sampai selesai, dan penularan dari pasien TBC RO lainnya. TBC RO memerlukan pengobatan yang lebih lama dari TBC Sensitif Obat (TBC SO). Efek samping yang dirasakan oleh pasien TBC RO juga lebih berat dibandingkan TBC SO dikarenakan jumlah obat yang dikonsumsi lebih banyak dan lebih beragam (Kemenkes RI, 2020). Pengobatan pasien TBC RO yang lebih lama dapat memengaruhi kualitas hidup pasien, mengalami gangguan fisiologis dan psikologis. Kecemasan pada pasien tuberkulosis berhubungan dengan perasaan khawatir yang berlebihan terhadap penyakitnya. Pasien yang didiagnosis TBC Paru mengalami kecemasan, perasaan takut pada diri

sendiri yang dapat berupa ketakutan terhadap pengobatan, kematian, efek samping obat, menularkan penyakit kepada orang lain, kehilangan pekerjaan, ditolak dan didiskriminasi (Nanda, dkk 2023).

Dalam mendukung program eliminasi TBC dan untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan pasien TBC RO diperlukan peran komunitas sebagai bentuk dukungan psikososial bagi pasien salah satunya *Patient Support (PS)* atau pendukung pasien. *Patient Support (PS)* merupakan pendamping bagi penderita TBC kebal obat terutama pada pasien TBC-MDR yang resisten terhadap isoniazid dan rifampisin. Selain mendampingi pasien TBC MDR yang sedang dalam masa pengobatan, adanya *Patient Support (PS)* juga diharapkan dapat menggali permasalahan yang dihadapi pasien serta dapat memotivasi dan memberikan dukungan terhadap penderita supaya lebih bersemangat dalam menjalani proses pengobatan dan dapat sembuh dari penyakitnya. (Riyadi dalam devi, 2020)

Patient Support (PS) berperan mendukung dan mendampingi pengobatan pasien sejak terkonfirmasi dan membantu manajer kasus dan pasien dan fasilitas kesehatan tempat pengobatan pasien. PS juga melakukan pendampingan pada pasien TBC RO, memberikan informasi, motivasi, melakukan kunjungan rumah pasien, dan melakukan pencatatan dan pelaporan (Kemenkes RI, 2020).

Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Kota Medan sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang menangani pasien TBC RO dan dengan jumlah pasien TBC RO terbanyak di kota medan yaitu berjumlah 336 pasien. Peran *Patient Support (PS)* tidak terlepas dari tantangan dalam mendukung pengobatan pasien TBC RO. Peningkatan jumlah kasus pasien TBC RO di RSUP H Adam Malik sejak bulan Januari hingga Mei 2024 sebanyak 56 kasus menjadi tantangan bagi PS dalam melakukan pendampingan. Akses PS dalam melakukan pendampingan juga menjadi kendala ketika tidak jarang pasien belum memiliki ponsel dan alamat pasien yang jauh dari fasyankes. Beberapa PS di RSUP H Adam Malik merupakan mantan pasien TBC RO. Hal tersebut kurangnya kepercayaan diri untuk bekerja sebagai PS dan adanya stigma keluarga maupun masyarakat berupa ketakutan PS sebagai mantan pasien akan terpapar kembali

Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan- tantangan yang dihadapi oleh *Patient Supporter* di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Kota Medan RSUP H Adam Malik dalam mendampingi mendampingi pengobatan pasien TBC RO. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang pentingnya peran *Patient Support (PS)* dalam menangani penyakit kronis dan kompleks seperti TBC RO.

Rumusan Masalah Penelitian:

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana tantangan *Patient Support (PS)* dalam mendampingi pasien TBC RO di H. Adam Malik Kota Medan RSUP H Adam malik Kota Medan.

Tujuan Penelitian:

Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi *Patient Support (PS)* dalam mendampingi pengobatan pasien TBC RO di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Kota Medan.

Manfaat Penelitian:

Memberikan pemahaman tentang tantangan-tantangan yang dihadapi *Patient Support (PS)* dalam mendampingi pengobatan pasien TBC RO.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:308).

Wawancara yang dilaksanakan pada mini riset ini yaitu wawancara semi terstruktur dan dilakukan secara Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Purposive sampling merupakan teknik dalam non-probability sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun kriteria informan pada penelitian ini yaitu :

1. Informan merupakan seorang yang sudah ataupun sedang berprofesi sebagai *Patient Support (PS)* di RSUP H Adam Malik Sumatera Utara.
2. Informan merupakan seorang *Patient Support (PS)* yang mengetahui dan merasakan tantangan ketika melakukan dukungan pengobatan kepada pasien TBC RO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus penyakit TBC di Kota Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2023 jumlah kasus penyakit TBC yang dihitung sejak bulan Januari hingga Juni bertambah sebanyak 4.000 kasus dari tahun sebelumnya yakni 10.100 kasus. Dengan meningkatnya jumlah kasus yang terjangkit penyakit TBC paru, membuat *Patient Support (PS)* harus bekerja lebih extra dalam mendampingi pasien TBC, tidak terkecuali *Patient Support (PS)* di RSUP H Adam Malik. Peningkatan jumlah kasus pasien TBC RO di RSUP H Adam Malik sejak bulan Januari hingga Mei 2024 sebanyak 56 kasus menjadi tantangan bagi *Patient Support (PS)* dalam melakukan pendampingan. Peran *Patient Support (PS)* yakni mendampingi pasien secara psikososial, melakukan kunjungan rumah untuk Investigasi Kontak serumah, serta memantau pengobatan pasien TBC.

Dalam melaksanakan perannya dalam mendampingi pasien, *Patient Support (PS)* kerap merasakan tantangan yang dirasakan dan di pendam sehingga mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seorang *Patient Support (PS)*.

Setelah dilakukan penelitian terhadap 4 informan yang menjadi *Patient Support (PS)* di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik kota Medan. Ditemukan beberapa tantangan patient support dalam mendampingi pasien TBC RO.

1. Jumlah pasien yang selalu bertambah

RSUP H Adam Malik menjadi fasilitas pelayanan kesehatan dengan kasus TBC terbanyak di Sumatera Utara. Berdasarkan data yang didapatkan dari Manajer Kasus (MK) di RSUP H Adam Malik yaitu dari bulan Januari sampai Mei 2024 terdapat 56 kasus TBC RO. Jumlah pasien ini mengalami penambahan jumlah yaitu pada bulan Januari 2024 terdapat 6 kasus baru TBC RO dan bertambah sebanyak 50 kasus baru TBC RO hingga bulan Mei 2024. Peningkatan jumlah pasien TBC RO yang begitu pesat menjadi salah satu tantangan yang dirasakan oleh *Patient Support (PS)* dalam mendampingi pengobatan pasien TBC RO.

Saat ini 1 patient support di RSUP H Adam Malik mendampingi 15 pasien. Setiap patient support setidaknya harus melakukan 4 kali pendampingan pengobatan, baik melalui kunjungan ke rumah pasien, ataupun pendampingan di rumah sakit, puskesmas ataupun pendampingan jarak jauh melalui media komunikasi handphone.

Tantangan mengenai jumlah pasien yang selalu bertambah ini membuat *Patient Support (PS)* harus bekerja lebih maksimal dalam mendampingi pengobatan pasien TBC RO. Target eliminasi TBC Indonesia pada tahun 2030 juga menjadi target dari *Patient Support (PS)*

namun melihat penambahan kasus pasien TBC RO yang selalu bertambah secara signifikan membuat tantangan akan target eliminasi tersebut menjadi lebih sulit. Kemudian, jumlah pasien yang selalu bertambah menjadi tantangan para Patient Support (PS) untuk melakukan upaya meminimalisir perkembangan TBC dan memberikan edukasi baik kepada pasien maupun lingkungan sekitar mengenai TBC.

Pasien TBC RO di RSUP H Adam Malik tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di kota Medan. Kota Medan memiliki luas wilayah mencapai 265 km² dengan jumlah kecamatan sebanyak 21 kecamatan. Berdasarkan hal tersebut, jarak rumah pasien dengan Patient Support (PS) yang cukup jauh menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh Pendamping pasien dalam mendampingi pasiennya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan, didapatkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dirasakan oleh Patient Support (PS) ketika melakukan kunjungan ke rumah pasien yakni rumah pasien sulit dijangkau, membuat perjalanan yang ditempuh semakin jauh dan dapat menimbulkan biaya transportasi (bahan bakar) yang cukup mahal. Jauhnya perjalanan yang ditempuh oleh Patient Support (PS) juga dapat menyebabkan kelelahan fisik dan emosional sehingga dapat mempengaruhi kesehatan dan profesionalitas seorang Patient Support (PS). Ditambah dengan cuaca yang tidak dapat diprediksi membuat perjalanan yang ditempuh seorang Patient Support (PS) semakin sulit bahkan dapat mengancam keselamatannya.

2. **Jarak rumah pasien yang cukup jauh**

Pasien TBC RO di RSUP H Adam Malik tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di kota Medan. Kota Medan memiliki luas wilayah mencapai 265 km² dengan jumlah kecamatan sebanyak 21 kecamatan. Berdasarkan hal tersebut, jarak rumah pasien dengan Patient Support (PS) yang cukup jauh menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh Pendamping pasien dalam mendampingi pasiennya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan, didapatkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dirasakan oleh Patient Support (PS) ketika melakukan kunjungan ke rumah pasien yakni rumah pasien sulit dijangkau, membuat perjalanan yang ditempuh semakin jauh dan dapat menimbulkan biaya transportasi (bahan bakar) yang cukup mahal. Jauhnya perjalanan yang ditempuh oleh Patient Support (PS) juga dapat menyebabkan kelelahan fisik dan emosional sehingga dapat mempengaruhi kesehatan dan profesionalitas seorang Patient Support (PS). Ditambah dengan cuaca yang tidak dapat diprediksi membuat perjalanan yang ditempuh seorang Patient Support (PS) semakin sulit bahkan dapat mengancam keselamatannya.

3. **Perilaku pasien yang didampingi**

Perilaku pasien akan menghasilkan hasil kesehatan yang maksimal, ketika pasien taat dalam menjalani pengobatannya maka akan memudahkan Patient Support (PS) untuk menjalankan perannya. Namun dari hasil wawancara terhadap 4 Patient Support (PS) banyak pasien yang memiliki perilaku kurang mendukung. Health Seeking Behavior yaitu perilaku orang sakit untuk memperoleh kesembuhan dan pemulihan kesehatannya. Disebut juga perilaku kuratif dan rehabilitatif yang mencakup kegiatan,

- a Mengenali gejala penyakit
- b Upaya memperoleh kesembuhan dan pemulihan yaitu dengan mengobati sendiri atau mencari pelayanan kesehatan,
- c Patuh terhadap proses penyembuhan dan pemulihan (compliance) atau kepatuhan

Namun banyak dijumpai pasien yang kurang peduli dengan sakit yang dideritanya. Perilaku pasien yang tidak mendengarkan arahan dari Patient Support (PS) akan menjadi tantangan, misalnya susah minum obat dikarenakan efek samping yang dirasakan oleh pasien. Sebelum melakukan pengobatan pasien tidak merasakan gejala ataupun efek samping, namun setelah minum obat pasien merasakan efek samping seperti mual, nafsu makan berkurang, pusing dan merasakan nyeri di setiap sendi hingga membuat pasien susah

untuk melanjutkan meminum obat. Kemudian, tantangan ketika pasien tidak bersedia dikunjungi dengan berbagai alasan mulai dari sedang tidur, sedang datang bulan, hingga malas untuk dikunjungi. Tujuan Patient Support (PS) melakukan kunjungan untuk mengetahui perkembangan pasien.

Tantangan lainnya yaitu pasien tidak ingin kontrol ke rumah sakit karena pasien sudah mulai jenuh akan perkembangan pengobatannya bahkan berupaya untuk berhenti pengobatan. Bahkan beberapa pasien juga menghentikan pengobatan dan pendampingan oleh Patient Support (PS) untuk melakukan pengobatan secara tradisional seperti berobat kepada orang pintar atau dukun karena menganggap bahwa penyakit ini berasal dari hal-hal magis. Minimnya pengetahuan tentang TBC dan susahnyaperilaku pasien untuk diberitahu mengenai kiat-kiat proses penyembuhan TBC oleh Patient Support (PS) menjadi tantangan yang sangat berarti bagi Patient Support (PS) dalam mendukung pendampingan pengobatan terhadap pasien.

4. **Kurangnya rasa percaya diri di awal saat menjadi Patient Support (PS)**

Menjadi *Patient Support (PS)* merupakan pekerjaan yang belum umum dan banyak orang yang belum mengetahuinya. Dengan jobdesk yang senantiasa bertemu dengan pasien dibutuhkan skill komunikasi agar dapat menyampaikan informasi dengan baik dan mudah dimengerti oleh pasien. Dengan berbagai pola perilaku dan latar belakang pasien yang tidak sama sehingga banyak kejadian yang menjadi tantangan *Patient Support (PS)*. Adanya resiko tertular sehingga dapat menularkan TBC bagi orang-orang disekitarnya ketika menangani berbagai perilaku pasien yang tidak taat terhadap pengobatan. Pada saat awal menjadi patient support mulai dihadapkan dengan fakta dilapangan seperti menjumpai pasien TBC dan kegiatan kunjungan secara langsung ke rumah rumah pasien sehingga muncul tanggapan dari dalam diri untuk mempertanyakan kesiapan dan rasa percaya diri untuk melanjutkan kegiatan patient support ini.

5. **Stigma sosial dari lingkungan sekitar**

Stigma adalah ekstremnya ketidaksetujuan seseorang maupun sekelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu yang membedakan atau keberadaan mereka menjadi tidak diinginkan di lingkungan masyarakat. Stigma juga merupakan seperangkat keyakinan negatif yang dimiliki seseorang untuk mendasari ketidakadilan yang dimiliki sekelompok orang tentang sesuatu (Merriam-Webster, 2019).

Perlakuan dan sikap keluarga dan masyarakat terhadap pengobatan TBC masih banyak yang mengarah pada stigma negatif. Stigma ini bukan hanya dirasakan oleh pasien TBC RO tetapi juga dirasakan para Patient Support (PS). Keberhasilan pengobatan TBC RO merupakan salah satu indikator kunci dalam program pencegahan dan penanganan kasus TBC RO di masyarakat. Patient Support (PS) memiliki peran dalam penekanan kasus TBC RO yang dimana memiliki faktor resiko penularan yang tinggi. Stigma menjadi tantangan Patient Support (PS) dalam menangani pasien TBC RO.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan informan, stigma yang didapatkan Patient Support (PS) seperti disepelekan tentang gaji. Teman dan lingkungan sekitar menyuruh untuk mencari pekerjaan lain, karna mereka menganggap menjadi Patient Support (PS) tidak menguntungkan. Patient Support (PS) merupakan pekerjaan utama informan, meskipun ada beberapa pekerjaan sampingan lainnya.

Informan mengakui bahwa adanya stigma yang muncul dari keluarganya disaat informan memutuskan untuk menjadi seorang Patient Support (PS)). Informan tidak disetujui keluarga untuk menjadi Patient Support (PS) dikarenakan pernah menjadi seorang penyintas TBC yang membuat keluarga memiliki ketakutan bahwa informan akan terpapar kembali. Namun seiring berjalannya waktu dan dibuktikan dengan informan yang dapat menjaga dirinya untuk tidak tertular penyakit TBC membuat keluarga berubah pikiran dan mendukung informan yang telah bekerja sebagai Patient Support (PS).

Patient Support (PS) berperan dalam melakukan pendampingan pengobatan pasien sejak terkonfirmasi dan membantu manajer kasus dalam menjembatani pasien dan fasilitas kesehatan tempat pengobatan pasien. Pendukung pasien diutamakan adalah mantan pasien TBC RO yang telah sembuh dan terlatih, yang dapat menjadi panutan (role model) bagi pasien TBC RO, berbagi pengalaman, ilmu dan pengetahuan, misalkan dalam mengelola efek samping obat.

Pentingnya peran Patient Support (PS) dalam menangani kasus TBC RO untuk mencapai Eliminasi TBC 2030. Tetapi masih banyak tantangan yang mereka hadapi saat mendampingi pasien. Diperlukan juga peran penting berbagai elemen dalam lapisan masyarakat untuk mengatasi tantangan patient support dalam mendampingi serta terkait pengendalian TBC RO.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Patient Support (PS) di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Kota Medan menghadapi berbagai tantangan yang dialami dalam mendampingi pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TBC RO). Pertama, peningkatan jumlah pasien TBC RO yang pesat menambah beban kerja Patient Support (PS), yang mana hal tersebut juga mempersulit pencapaian target eliminasi TBC pada tahun 2030, serta memperumit upaya edukasi dan pencegahan perkembangan penyakit di kalangan masyarakat. Kedua, jarak yang cukup jauh antara rumah pasien dan Patient Support (PS) menimbulkan masalah logistik dan biaya transportasi, serta meningkatkan risiko kelelahan fisik dan emosional. Ketiga, perilaku pasien yang tidak mendukung, seperti ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan kecenderungan untuk mencari pengobatan alternatif, menghambat upaya Patient Support (PS) dalam memastikan kepatuhan dan kesembuhan pasien.

Selain itu, Patient Support (PS) juga menghadapi tantangan dalam hal kepercayaan diri pada awal melaksanakan pekerjaan mereka, terutama karena kurangnya pemahaman umum tentang peran mereka dan risiko penularan TBC. Stigma sosial dari lingkungan sekitar, baik terhadap pasien TBC RO maupun Patient Support (PS), juga turut memperburuk situasi ini. Stigma yang dirasakan oleh Patient Support (PS) meliputi sikap diremehkan terutama dari keluarga dan masyarakat, serta anggapan bahwa pekerjaan sebagai Patient Support (PS) tidak menguntungkan. Meski demikian, Patient Support (PS) yang merupakan mantan pasien TBC RO memiliki kelebihan dalam berbagi pengalaman dan memberikan dukungan yang lebih empati kepada pasien.

Peran Patient Support (PS) sangat penting dalam mencapai eliminasi TBC pada tahun 2030, namun dukungan dari berbagai elemen masyarakat dan pihak terkait pun sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Upaya kolaboratif dan dukungan yang lebih luas dapat membantu mengoptimalkan peran Patient Support (PS) dalam mendampingi pasien TBC RO dan mengendalikan penyebaran penyakit TBC ini.

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan oleh Patient Support (PS) di RSUP H. Adam Malik kota Medan mencakup beberapa aspek. Pertama, perlu adanya peningkatan alokasi sumber daya dan dukungan logistik untuk Patient Support (PS). Selain itu, program pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi bagi Patient Support (PS) harus ditingkatkan untuk membantu mereka dalam menangani berbagai perilaku dan latar belakang pasien dengan lebih efektif.

Stigma sosial yang dirasakan oleh Patient Support (PS) memerlukan pendekatan yang holistik. Edukasi masyarakat tentang peran penting Patient Support (PS) dan keberhasilan pengobatan TBC perlu digalakkan untuk mengubah persepsi negatif. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga penting untuk menghilangkan stigma dan mendukung Patient Support (PS) dalam menjalankan tugas mereka.

Dukungan dari pihak rumah sakit, pemerintah, lembaga, komunitas, dan organisasi kesehatan dalam bentuk kebijakan yang mendukung dan program-program yang berfokus pada eliminasi TBC juga sangat penting. Hal ini termasuk dalam penyediaan informasi yang lebih komprehensif dan akses mudah terhadap pelayanan kesehatan bagi pasien TBC RO.

Terakhir, kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat dan pihak terkait, termasuk media massa dan tokoh masyarakat, dapat membantu dalam menyebarkan informasi yang benar mengenai TBC RO dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, sehingga memperkuat upaya eliminasi TBC pada tahun 2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D. (2020). *Hubungan Antara Pendampingan Patient Supporter dengan Tingkat Depresi Pada Pasien TB-MDR di Yogyakarta*. Universitas Atma Ata Yogyakarta: Skripsi.
- Arfah (2021). *Perilaku Mencari Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Tuberculosis: Literatur Review*, Yogyakarta, Indrasari, A. D., & Fathana, P. B. (2024). Studi Literatur: Patogenesis dan Diagnosis Tuberkulosis Resisten Obat. *Jurnal Medika Malahayati*.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pendampingan Pasien TBC Resistan Obat Oleh Komunitas*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2023). *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022*. Jakarta.
- Nanda, K. G., M, R., Helmi, S. N., & M, D. I. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Zainal Arifin (2009). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hal. 29